

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penjelasan yang telah diuraikan dari bab I hingga IV di depan, terkait dengan permasalahan yang di angkat dalam Tesis ini, maka dapat menjawab pertanyaan dari tujuan penelitian. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan menjadi beberapa poin yaitu sebagai berikut :

Pertama, secara garis besar wilayah penelitian mempunyai riwayat panjang dalam mengisi sejarah perkembangan kebudayaan yang berada di Kerinci pada khususnya. Pondok Tinggi berperan cukup besar memberikan kontribusi nyata dalam menghadirkan peninggalan sejarah masa lalu yang memiliki nilai historis yang mendalam untuk generasi penerusnya. ini terbukti dengan peninggalan masa prasejarah seperti bangunan-bangunan kuno dan ragam hias pada dinding-dinding rumah maupun Masjid di Desa Pondok Tinggi.

Kedua, Karakter seni Islam pada ornamen Mesjid Agung Pondok Tinggi memunculkan motif sebagai lambang identitas aturan adat masyarakat Kerinci, di antaranya Motif yang menampilkan kekuatan local di antaranya motif tumbuh-tumbuhan (daun pakis dan kacang belimbing). Adapun, motif yang mendominasi sebagai identitas adat masyarakat Pondok Tinggi dalam ornamen Mesjid pondok tinggi adalah motif pilin.

Ketiga, Ornamen Mesjid Agung Pondok Tinggi mengungkapkan makna lambang sesuai dengan nilai budaya dan tradisi Kerinci. Secara kosmologi, motif-motif ornamen Mesjid Agung Pondok Tinggi mencerminkan hubungan keluarga, saudara, adat, tradisi, dan agama. Konsep tersebut mencerminkan asal mula segala sesuatu mengenai hubungan yang saling berkesinambungan yang berlandaskan hukum-hukum di agama islam, yaitu antara *mamak* (paman) dan *kemenakan* (keponakan) yang merupakan tanggungjawab khusus paman kandung terhadap keponakakan dalam segala bentuk urusan mengenai kemenakannya. Makna motif ornamen Mesjid Agung Pondok Tinggi dikalsifikasikan ke dalam motif jenis pilin yaitu motif

tumbuh dengan bentuk huruf “S” yang dibentuk sulur-suluran yang saling tumpang tindih, ornamen tersebut disebutkan sebagai stilisasi dari bentuk tumbuhan pakis yang lahir berdasarkan emosi jiwa, pandangan hidup, kepercayaan masyarakat, adat dan tradisi masyarakat Pondok Tinggi yang kemudian divisualkan ke dalam sebuah simbol ornamen.

B. Saran

Hadirnya ragam hias Melayu di Kerinci desa Pondok Tinggi telah dimulai sejak zaman dahulu dan beberapa masih dilestarikan hingga sekarang. Masyarakat pendukung kehadiran dan kalangan ornamen tersebut adalah masyarakat etnik Melayu yang telah mendiami wilayah penelitian ini secara turun temurun. Agar keberadaan ornamen ini tetap dipertahankan dan dikembangkan dikemudian hari, maka beberapa saran-saran berikut ini perlu menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam menelaah seni budaya di daerah penelitian. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, perlunya perhatian yang lebih serius dari pemerintah setempat dalam memperhatikan dan peduli terhadap peninggalan seni budaya masa lampau atau *heritage* yang bernilai tinggi. Caranya pemerintah daerah harus terlibat langsung dalam pemeliharaan bangunan Masjid Agung beserta ornamen yang melekat padanya, agar keberadaan arsitektur dan ornamen tradisional khas Pondok Tinggi-Kerinci tersebut tidak hilang dimakan waktu.

Kedua, diperlukan juga kerjasama antara pemerintah daerah dengan seniman lokal agar keberadaan ornamen dengan Masjid Agung Pondok Tinggi tersebut dapat tetap eksis dan menjadi salah satu penciri khusus peninggalan etnik Melayu. Pemerintah dan seniman setempat harus berupaya melestarikan, mencetak, dan melahirkan generasi seniman atau kariyawan Melayu yang berkesinambungan. Kenyataannya, bahwa sekarang ini sudah tidak ada ahli ukir yang mengembangkan ornamen khas Melayu Kerinci di daerah ini.

Ketiga, perlu dipikirkan bagaimana memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat setempat, terkait dengan keberadaan dan pentingnya pemeliharaan cagar budaya

atau *heritage* yang bisa disebut sebagai identitas lokal setempat. Penyadaran ini tidak hanya terhadap hadirnya Masjid dan ornamen tradisional dengan segala atribut yang melekat padanya, tetapi juga dalam bidang seni lain yang sangat banyak dimiliki oleh masyarakat daerah Kerinci-Jambi.



DAFTAR PUSTAKA

- A.A Navis. 1984. Alam Takambang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan Minangkabau. Jakarta: Penerbit Grafitipers.
- Abdul Aziz Said, 2004. Toraja Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional, Penerbit: Ombak, Yogyakarta.
- Alimin, Z. (2006). Kesulitan Belajar Dalam Perspektif Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia: Pusat Pengembangan Anak Jurusan Pendidikan Luar Bisaa Fakultas Ilmu Pendidikan Bandung: Tanpa Penerbit.
- Bastomi, Suwaji. (1978), *Seni Ukir*, Penerbit IKIP Semarang Press, Semarang.
- _____. (2003), *Seni Kriya Seni*, UNNES PRESS, Semarang.
- Boaz, Franz. (1955), *Primitive Art*, New York: Dover Publications, inc.
- Daryusti, D. (2006). Hegomoni Penghulu dan Persentif Budaya. Jakarta: Penerbit Pustaka.
- Denzin & Lincoln. 2009. Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djakfar, Indra Idris. (2001), Menguak Tabir Prasejarah di Alam Kerinci, Pemerintah Daerah Kerinci. Englewood Cliffs, New Jerse
- Feldman, Edmund Burke. (1967), *Art as Imange and Idea*, Parintice-hall inc.
- Gall et.al. (1996) educational research an introduction USA : A & B
- Gall, MD, Borg, WR, & Gall, JP (1996). Penelitian pendidikan, pengantar. New York: Penerbit Longman.
- Gilbert J., Garraghan, S.J. (1957). A Guide to Historical Method. New York: Fordham University Press.

- Gustami, SP. (2000), *Seni Kerajinan Furnitur Ukir Jepara, Kajian Estetik Memulai Pendekatan Multidisiplin*. Yogyakarta: Penerbit Kanasius.
- Hoop, A.N.J. Th. A Th. Van der. (1949) *Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia*, Uitgegeven Door Het, Koninklijk Bataviaasch Genootschap Van Kunsten En Wetenschappen.
- Ja'far. (1998/1999), "Laporan Penelitian dan Pengelolaan Ragam Hias Daerah Jambi", *Laporan Penelitian*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan- Taman Budaya Jambi.
- Koentjaraningrat. (1986), "Peran Local Genius dalam Akulturasi", dalam Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kozok, Uli, (2006), *Kitab Undang-undang Tanjung Tanah Naskah Melayu yang Tertua*, Yayasan Obor Indonesia.
- Langer, Suzanne K. (2006), *Problem Of Art*, terjemahan Fx. Widaryanto Sunan Ambu, Bandung
- _____. (1976), *Philosophy in a New Key: A Study in the Symbolism of Reason, Rite and Art*, third edition, Harvard University Press, Cambridge, Massachusetts.
- Lubis, Nina Herlina. (2008), *Historiografi Indonesia dan Permasalahannya*.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika
- Mahyudin Al Mudra. (2003) *Rumah Melayu Memangku Adat Menjeput Zaman*, Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu bekerja sama dengan Penerbit Adi Cita.
- Marah, Risman. (1987-1988), *Ragam Hias Minangkabau*, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dirjen Kebudayaan Dep Dik Bud, Jakarta.

- Moleong, Lexy I. (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nofrial. (2016). *Rumah Etnik Kerinci Arsitektur dan Seni Ukir*. LPPMPP ISI Padang Panjang.
- Panofsky, Erwin. (1955), *Meaning In The Visual Arts*, The University of Chicago Press, Chicago.
- Perkembangannya, Angkasa, Bandung.
- Poerwato, Hari. (2008), *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rassuh, Ja'far dkk. 2008. *Ragam Hias Budaya Jambi*. Jambi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.
- Sartono Kartodirjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Setiawan, Guntur, 2004, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Sinar, Tengku Luckman. (1993), *Motif dan Ornamen Melayu*. Medan: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Seni Budaya Melayu.
- Situmorang, Oloan. (1993). *Seni Rupa Islam: Pertumbuhan dan*
- Soedarso Sp. (1990), *Tinjauan Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.
- Soekiman, Djoko. (2000) *Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya di Jawa (Abad XVIII-Medio XX)*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- _____. (2006), *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*, BP ISI Yogyakarta.
- Toekio, Soegeng. (1987) *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, Bandung: Angkasa.
- Speltz, Alexander. (1996), *Style of Ornament*. London: Bracken Books.

- Suardi, Sandi. (2000), “Studi Tentang Ukiran Tradisional Pada Bangunan Masjid Di Kabupaten Kerinci”. *Skripsi*, pada Fakultas Bahasa, Sastra dan Seni, UNP Padang.
- Sudiardja, A. (1982) Susanne K. Langer: Pendekatan Baru Dalam Estetika. Dalam Sastrapratedja M. (ed.) *Manusia Multi Dimensional*, Gramedia, Jakarta.
- Sumardjo, Jakob. (2006), *Estetika Paradoks*, Sunan Ambu Press, Bandung.
- _____, Yakub. (2002), *Arkeologi Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Qalam.
- Syafii dan Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1987. *Ornamen Ukir*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Team Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Provinsi Jambi, Sumatera Selatan dan Bengkulu. (1998), *Laporan Pemerian Masjid Agung Pondok Tinggi, Kecamatan Sungai Pemulh, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi*.
- Trilling, James. (2003) *Ornament a Modern Perspective*. Seattle: A Samuel and Althea Stroum Book, University of Washington Press.
- Uli, Indriyana, dkk. (2016) “Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Daerah Pontianak Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi Di SMA”. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 5 : 1.
- Voorhoeve, Petrus. 1941. *Tambo Kerintji: Disalin dari Toelisan Djawa Koeno, Toelisan Rentjong dan Toelisan Melajoe jang Terdapat pada Tandoek Kerbau, Daoen Lontar, Boeloeh dan Kertas dan Koelit Kajoe, Poesaka Simpanan Orang Kerintji*, P.Voorhoeve, dengan pertolongan R.Ng.Dr. Poerbatjaraka, toean H.Veldkamp, controleur B.B., njonja M.C.J. Voorhoeve, Bernelot Moens, goeroe A. Hamid,. [diktik ulang oleh C.W. Watson]. <https://ipll.manoa.hawaii.edu/indonesian/research/tambo-kerinci> (diusahakan oleh Uli Kozok, 2006).

Yuodoseputro, Wiyoso. “*Akar Seni Indonesia*” dalam Hilda Soemantri, ed. Seni Rupa (Jakarta: Buku Antar Bangsa untuk Gollier Internasional, Inc., 2002: 10).

Zakaria, Iskandar. (1985), *Tambo Sakti Alam Kerinci*, Buku Pertama :Jakarta

Artikel

Agus Burhan, M. (2013). Ikonografi dan Ikonologi Lukisan Djoko Pekik: “Tuan Tanah Kawin Muda.” *Panggung*, 23(3), 1–14.
<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/137>.

Angga Fajar Ramadhan, Djuli Djatiprambudi, & I Nyoman Lodra. (2021). KAJIAN IKONOGRAFI DAN IKONOLOGI: RAGAM HIAS PADA BANGUNAN BALE RANTE DI KOMPLEKS MAKAM SUNAN DRAJAT. *ARS: JURNAL SENI RUPA & DESAIN*, 24(2), 1–10.
<https://jurnal.unigal.ac.id/artefak/article/view/4725>.

Syofiadisna, P. (2020). KAJIAN IKONOGRAFI DAN IKONOLOGI TERHADAP TIGA IKON GAJAH DI DALAM GEREJA SAINT PIERRE AULNAY PRANCIS PADA ABAD KE-12 Study of Iconography and Iconology About Three Elephants Icon Within Saint Pierre Aulnay Church in French 12th Century. *Kalpataru*, 29(1), 51–64.
<http://jurnalarkeologi.kemdikbud.go.id/index.php/kalpataru/article/view/739>.